

Menciptakan Ide Kreatif

Erwan Efendi¹, Cindy Suci Aisyah Simarmata², Rizky Fadli Harahap³

^{1,2,3} Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
erwaneffendi6@gmail.com, cndsimarmata@gmail.com, rizky07harahap@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this study is to help students come up with original ideas for da'wah activities. This will make the teaching more engaging, preventing students from becoming bored and making it easier for them to comprehend the material. Because da'wah must be adapted to the conditions of their mad'u, a Da'i and Da'iyah must be able to come up with good creative ideas by always paying attention to the people they face (the congregation). Therefore, preaching to parents, youth, and children ought to be different. This takes into account the mad'u's intelligence and challenges. This study employs descriptive qualitative analysis, which places a greater emphasis on in-person interviews and in-the-moment field observations to better comprehend the perfect conditions for the subjects under investigation. Fundamentally, in teaching we will be more compelling and not exhausting. We must have creative ideas and consider how the delivered da'wah can be accepted and understood by the mad'u when we deliver da'wah materials.

Keywords: *Da'wah, Creating Ideas, Creative.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa memunculkan ide orisinal untuk kegiatan dakwah. Ini akan membuat pengajaran lebih menarik, mencegah siswa menjadi bosan dan memudahkan mereka untuk memahami materi. Karena dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'unya, seorang Da'i dan Da'iyah harus mampu memunculkan ide-ide kreatif yang baik dengan selalu memperhatikan orang yang dihadapinya (jamaah). Oleh karena itu, dakwah kepada orang tua, pemuda, dan anak-anak harus berbeda. Ini memperhitungkan kecerdasan mad'u dan tantangannya. Studi ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang lebih menekankan pada wawancara langsung dan observasi lapangan pada saat itu untuk lebih memahami kondisi yang sempurna bagi subjek yang diteliti. Pada dasarnya dalam mengajar kita akan lebih terarah dan tidak melelahkan. Kita harus memiliki ide kreatif dan mempertimbangkan bagaimana dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh mad'u ketika kita menyampaikan materi dakwah.

Kata Kunci: *Dakwah, Menciptakan Ide, Kreatif.*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah perayaan yang menyatukan orang-orang untuk tujuan yang baik dan mulia. Latihan dakwah dapat dilakukan oleh seseorang dengan berbagai cara, melalui kegiatan lisan dan tulisan, dan terutama menyebarkan ajaran yang tegas dan diakui oleh masyarakat umum untuk mendengar bahwa umat Islam tidak puas dengan perilaku mereka karena bertentangan dengan keyakinan agama mereka. Tidak sulit menemukan individu beragama yang tindakannya tidak sesuai dengan nilai dan ajaran agama. Mereka terus melakukan perilaku yang melanggar ajaran Islam, seperti mencuri, berbohong, tidak jujur, berbohong tentang orang lain,

dan sebagainya. Sifat dan karakter kita sebagai umat Islam juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan agama lingkungan.

Dalam hal ini, peran da'i sebagai penyebar ajaran Islam harus lebih ditekankan pada hal-hal yang memperkuat keimanan seorang muslim; selain itu, penceramah harus kreatif dan menerapkan ide-ide tersebut saat memperkenalkan Islam. Mereka perlu mengetahui apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan oleh seorang Muslim, baik itu anak-anak, remaja, atau bahkan orang tua.

Para da'i dan da'iyah harus semakin mahir menggunakan teknologi untuk menyebarkan ajaran Islam sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi. Keagungan sains dan teknologi mendefinisikan modernitas. Penemuan-penemuan baru dalam sains dan teknologi telah meningkat sebagai akibat langsung dari rasionalitas. Sains telah berubah menjadi "agama" baru yang digunakan sebagai norma dasar untuk memperkirakan otentisitas kebenaran, bahwa ketika suatu kebenaran baru memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sains, itu dapat dianggap sebagai kebenaran. Menurut positivisme dan saintisme, satu-satunya metode untuk menentukan kebenaran adalah metode ilmu pengetahuan alam modern, yang membatasi dirinya untuk membangun fakta dan bukan nilai.

Sebagai seorang komunikator, seorang da'i perlu berkreasi dan menggunakannya untuk menyebarkan ajaran Islam. Usahanya tidak hanya sebatas mencoba menyampaikan pesan; ia juga perlu memusatkan perhatian pada efek komunikasinya pada penerima, apakah pesan dakwah cukup merangsang atau menyemangati sebagian mad'u sesuai dengan yang diharapkan, atau apakah mad'u tetap pasif (mendengarkan tetapi tidak melakukan dan tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan-pesan tersebut. Karena dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'unya, seorang Da'i dan Da'iyah harus mampu memunculkan ide-ide kreatif yang baik dengan selalu memperhatikan orang yang dihadapinya (jamaah). Oleh karena itu, dakwah kepada orang tua, pemuda, dan anak-anak harus berbeda. Ini memperhitungkan kecerdasan mad'u dan tantangannya. Hal yang sama berlaku untuk materi, karena pemikiran manusia berkembang secara berbeda di lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, agar seorang da'i dan da'iyah dapat melakukan kegiatan dakwah, mereka harus menyesuaikan materi yang ingin disampaikan dengan keadaan masyarakat (mad'u).

Ide-ide yang digunakan para da'i dan da'iyah untuk menyebarkan ajaran Islam saat ini biasanya memanfaatkan media perantara seperti media cetak, audio, bahkan audiovisual seperti televisi, radio, dan berbagai platform media sosial seperti Twitter, Instagram, YouTube, dan Facebook. Pemanfaatan media juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Mengenai bagaimana rasul mengkomunikasikan ajaran Islam, ini adalah metode dakwah yang tepat karena mereka berbicara langsung kepada orang-orang dan menggunakan bahasa yang dapat memberikan interpretasi kepada mereka.¹

¹ Istiana Rakhmawati, *Perkembangan media sebagai sarana dakwah*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 4, No. 1, tahun 2016, h. 20.

Hal ini adalah tugas para pemberi pengaruh-pengkhobah-untuk mendorong orang agar bertindak sesuai dengan perintah Tuhan. Tujuannya adalah untuk mengundang orang tetapi tidak memaksa mereka, jadi harus kreatif dan menarik. Orang tidak akan langsung mengubah keyakinan mereka jika Anda hanya menunjukkan kebaikan kepada mereka; sebaliknya, Anda akan mendidik mereka tentang keindahan Islam. Akibatnya, pengkhobah harus menjadi pembuat konten yang kreatif (editor, desainer tata letak). Pengkhobah dan para kaum profesional media dapat berkolaborasi. Menteri dapat bekerja dengan orang-orang terkenal dari nama besar. Pengkhobah juga berkolaborasi dengan influencer.

Dengan menuangkan ide-ide kreatif kami untuk digunakan saat berdakwah, kami ingin membuat dakwah yang diberikan lebih kreatif dan menarik sehingga orang dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan. kreatif dalam memanfaatkan kepopuleran teknologi ini untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui platform digital dan media sosial yang ada. Dengan demikian, dakwah dapat didengar oleh lebih banyak orang, baik anak-anak, dewasa, remaja, bahkan orang tua. Mereka dapat mendengarkannya kapan saja, di mana saja.

Dalam ajaran agama Islam wajib bagi pemeluk agama Islam untuk disebarluaskan ke seluruh masyarakat setiap saat. seperti yang tercantum dalam hadits Bukhari, yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

“Dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Rasulullah bersabda: Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Israil dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.” (HR. Bukhori: 3202).

Hadits ini mengajak kita menyebarkan syariat Allah ke seluruh alam agar kita selalu menebarkan yang benar dan di jalan Allah. Kegiatan dakwah juga dapat dilakukan dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti melalui media massa elektronik seperti radio, televisi, antara lain. membina komunikasi sehingga terbentuk opini dan persepsi. Artinya komunikasi berlangsung dua arah atau lebih, baik secara tatap muka maupun melalui media atau saluran tertentu.

PEMBAHASAN

Makna Ide

Ide adalah buah pemikiran manusia yang berasal dari pengamatan yang bernilai baru, logis, dan logis. Ide, menurut kamus Webster, adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep yang terkadang fiktif dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan. Apa pun yang terlintas dalam pikiran saat mencari solusi adalah sebuah ide. Ide dapat mengambil berbagai bentuk teks, kata, gambar, bayangan, lagu, warna, gaya, dll. Ide dapat mengubah sesuatu yang biasa menjadi luar biasa,

sesuatu yang indah menjadi sesuatu yang luar biasa, dan sesuatu yang sederhana menjadi sesuatu yang kompleks.²

Pandangan Para Ahli tentang Ide Menurut Plato, ide adalah sesuatu yang tidak pernah berubah. Ide dipisahkan dari objek indrawi sehingga dapat berfungsi sebagai landasan pengetahuan yang benar, tetapi ide juga tidak pernah lepas dari objek indera dalam proses memperoleh pengetahuan. Ide, menurut Plato, adalah prinsip yang diasumsikan sehingga pikiran kita dapat memahami, mengenali, dan menempatkannya.

Ada beberapa prinsip yang menjadi pedoman pikiran manusia dalam menciptakan ide, antara lain: Pertama, selalu berpikiran terbuka dan percaya bahwa ide yang Anda sampaikan adalah yang terbaik karena keadaan seperti itu meningkatkan kepercayaan diri kita dan mendorong kita untuk menghasilkan ide kreatif. Kedua, cara terbaik untuk meningkatkan motivasi kita untuk mencoba memunculkan ide-ide kreatif dan baru adalah dengan terus membuka mata dan mengamati keberhasilan tindakan orang lain.

Makna Kreatif

Kata "kreatif" berasal dari kata bahasa Inggris "create", yang berarti membuat atau menciptakan sesuatu. Kata Arab untuk kreativitas, khalaqa, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "membuat", "menciptakan", dan "menciptakan", berarti "bukan dengan meniru". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif artinya kreatif atau mampu mencipta. Menemukan, menggabungkan, membangun, menyusun, merancang, merancang, mengubah, atau menambahkan adalah kreatif.³

Sifat berpikir kreatif menurut Buzan, T. (2013: 94) ada tiga di antaranya: Fluency, atau seberapa cepat dan mudah Anda dapat mengungkapkan ide kreatif baru, Fleksibilitas, atau kemampuan melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda, Kemampuan Anda untuk menghasilkan konsep yang unik, tidak biasa, atau "eksentrik" (yang secara harfiah berarti menjauh dari pusat) adalah tanda orisinalitas, yang merupakan dasar dari semua kreatif pemikiran.

Para ahli mengatakan bahwa orang kreatif bebas berpikir dan bertindak sesuka hati. Kebebasan ini berasal dari dalam diri sendiri, termasuk memiliki pengendalian diri atas alternatif-alternatif yang memungkinkan seseorang mewujudkan potensi kreatifnya. Hal ini sejalan dengan teori Guilford yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dengan cara baru dan mengeksplorasi berbagai potensi solusi dari suatu masalah.

Ardi Al-Maqassary mengutip sudut pandang David Cambell yang menyimpulkan bahwa kreativitas adalah proses yang membuahkan hasil dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, Baru: inovatif, baru, menarik, baru, aneh,

² <http://bappeda.gayolueskab.go.id/2016/12/13/the-power-of-ideas-kekuatan-ide/#:~:text=Ide%20atau%20ide%20dalam%20bahasa,gagasan%20atau%20cita%2Dcita%E2%80%9D>. (diakses pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 13.00 wib)

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas>, (Diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.30)

dan tak terduga. Kedua, Bermanfaat: lebih praktis, memperlancar, memfasilitasi, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mendidik, mengatasi hambatan, dan menghasilkan hasil yang unggul. Ketiga, Dapat Dimengerti: Hasil yang diperoleh dapat dipahami dan diimplementasikan nantinya.

Menurut definisi para ahli ini, kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggabungkan informasi, data, atau elemen yang sudah ada sebelumnya dan yang baru. Seseorang tidak hanya harus mampu mengkritisi diri sendiri, tetapi mereka juga harus mampu membangun hubungan yang positif dengan lingkungan fisik, sosial, dan psikologisnya agar menjadi kreatif.

Ide Kreatif

Pemikiran dan konsep muncul ketika produser atau individu lain merencanakan program siaran. Ide kreatif adalah sesuatu yang harus ada sebelum suatu kegiatan dapat dilakukan, baik itu dalam produksi siaran atau bidang lainnya. Publik atau audiens akan menerima pesan yang berasal dari konsep ini. Munculnya konsep kreatif harus mendahului semua program, baik yang ditayangkan di televisi atau radio atau dalam format yang lugas. Setelah mendapat inspirasi dari masyarakat dan munculnya individu lain, konsep tersebut muncul.⁴

Kreatif Dalam Perspektif Islam

Dari sudut pandang Islam, kreativitas dapat dipahami sebagai kesadaran akan keimanan seseorang dan kemauan untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki, khususnya sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah, untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan paling bermanfaat. hidup seseorang sebagai tanda pengabdian yang tulus ke hadirat Allah. substansi yang sangat imajinatif, konsekuensi dari pekerjaan-Nya adalah pekerjaan yang luar biasa, menyenangkan dan luar biasa.

Karena Tuhan adalah pencipta alam semesta dan segala isinya, semua makhluk mendapat manfaat dari pekerjaan Tuhan. Hal ini menjadikan ciptaan Tuhan sebagai sumber kekaguman yang besar bagi semua makhluk-Nya. Allah swt adalah Dzat Yang Mahasempurna karena keharmonisan yang kita amati pada setiap makhluk, keterkaitan antara organ tubuh, langit dan alam semesta, serta bumi dan isinya.

Kemampuan beradaptasi dengan perilaku kreatif sehari-hari akan menghasilkan: *Pertama*, Setiap orang memiliki kemampuan untuk mencipta, termasuk menciptakan realitas baru dalam kehidupan. Alhasil, setiap orang akan berpotensi menciptakan berbagai hal, termasuk kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup ini, terlepas dari keadaan atau kendala yang mereka hadapi. *Kedua*, Setiap orang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, yang merupakan satu-

⁴ Tapomoy Deb, *Strategic Approach to Human Resource Management; Concept, Tools and Application* (New Delhi: Atlantic Publishing, 2006), h. 270

satunya sumber harapan dan ketergantungan. Lebih baik dan lebih produktif adalah hasil yang diharapkan.⁵

Masyarakat Kontemporer Dan Kreativitas Dakwah

Dibandingkan dengan era sebelumnya, banyak perubahan signifikan yang terjadi di era modern. Ciri utama dari periode waktu di mana kita ditakdirkan untuk dilahirkan adalah kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi ini, selain cepatnya perkembangan data yang didapat, membuat orang-orang saat ini menjadi sangat haus akan data.

Setiap menit, lebih dari 4 juta orang di seluruh dunia mencari informasi menggunakan mesin pencari Google. Komunikasi lintas batas sangat sederhana dan umum. Sangat mudah untuk membuat dan mendistribusikan informasi. Bank data dunia selalu menerima jutaan entri baru setiap detiknya. Berbagai informasi, termasuk berbagai sistem nilai asing, dapat dengan mudah diterima dan dikonsumsi oleh jutaan hingga miliaran orang hanya dengan menekan satu jari di keyboard komputer antara cakrawala timur dan barat dunia secara cepat dan ekstensif sampai semuanya tampak pas di satu tangan.

Informasi menempati posisi yang sangat strategis sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas dalam kerangka dakwah Islam. Data yang dibuat seharusnya membawa pesan kebenaran bahkan bukan pesan yang salah bentuk dan salah arah. Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan rekonstruksi pola dan sistematika dakwah (nasyrul fiqrah) yang digunakan para dai untuk menyampaikan pesan-pesan Islam di zaman modern. beralih dari pola lama yang tampak sangat verbalistis dan konservatif ke pola dan sistem baru yang tampak lebih kreatif dan ceria.

Tidak hanya mandiri dengan mengajar di masjid, tempat kerja, sekolah dan organisasi lain yang layak. Tujuan langsungnya adalah agar dakwah Islam bisa bersaing. Pada akhirnya, dakwah ini berhasil “mencuri” perhatian umat manusia di dunia yang saat ini sedang dilanda kepanikan sebagai respon atas ledakan informasi baru yang semakin tak terbendung karena daya saingnya yang unggul dibandingkan dengan seruan lain yang menyimpang dan menyesatkan.⁶

Menciptakan Dakwah Kreatif Dalam Dunia Modern

Kreativitas yang mengandung makna sesuatu yang baru, unik, memiliki nilai tambah dan aktual, hasil dari keahlian atau penyesuaian, harus menjadi cara berpikir yang tidak lepas dari para menteri yang akan menyampaikan substansi Islam. Pikirkan cara yang baik untuk menyampaikan materi Islam dengan cara yang bijaksana dan mudah dipahami (Q.s.). An-Nahl: 125) dengan objek dakwah atau mad'u. Kreativitas dakwah setiap da'i juga bergantung pada dua faktor ini: sarat ilmu dan mudah dipahami.

⁵ David Campbell, *Mengembangkan Kreativitas*, terj. A.M. Mangunhardjana (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), h. 23

⁶ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), h.18

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Alquran surat an Nahl ayat 125).

Satu hal menarik yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita adalah banyak sekali pemuda muslim yang mulai berani untuk melakukan perubahan dengan cara berdakwah secara kreatif yang telah mereka lakukan dengan baik. Mereka mencoba memasuki berbagai sektor masyarakat yang sangat dinamis dan beragam saat ini dan dengan berani mewujudkan konsep kreatif mereka dengan memanfaatkan berbagai format media yang berkembang pesat.

Media cetak dan digital digunakan untuk menyampaikan pesan Islam mereka secara elegan. Banyak asatidz/ah yang akhir-akhir ini berani mengungkapkan nilai-nilai Islam dalam bentuk buku atau novel seiring berkembangnya industri percetakan. Karya-karya fenomenal Habiburrahman El Shirazy, seperti Ayat-Ayat Cinta, misalnya, berhasil menarik perhatian publik dan memberikan angin segar berupa respon positif terhadap penulisan novel Islami.⁷

Pada tahun 2004, penerbit Basmala dan Republika bergabung menjadi penerbit. Buku ini telah dicetak ulang puluhan kali hingga mencapai 400.000 eksemplar, angka penjualan tertingginya. Novel ini akhirnya dicetak ulang dan dijadikan film yang ditonton oleh 3,5 juta orang karena tingginya animo pembaca. Unmissable Heaven dan Assalamu'alaikum Beijing!, dua novel Islam terlaris di negeri ini, ditulis oleh Asma Nadia. yang kemudian diadaptasi ke layar lebar dan menyedot perhatian jutaan umat Islam.

Rindu Ade, Ahmad Fuadi, dan Tere Liye juga telah menghasilkan karya. Felix Siauw tak mau ketinggalan dengan bukunya “Udah Putuskan Saja” yang berdakwah kepada muslimah Tanah Air dengan cara yang sangat segmentatif. Di tengah hiruk pikuk media sosial, buku ini menjadi bestseller berkat strategi promosi menarik yang mempopulerkan tagar #UdahPutusinAja, serta acara peluncuran dan bedah buku. juga, menjadi buku dengan penawaran terbanyak sepanjang keberadaan pameran buku Indonesia. Buku ini juga akan difilmkan, menurut informasi terbaru.

Tak mau kalah, Salim A. Fillah memiliki sejumlah buku tentang pernikahan dan asmara Islami. Buku-buku ini menjadi santapan bagi saudara-saudara para penggiat dakwah. Ippo Santosa yang memiliki ide bisnis yang cerdas dan islami, serta Yusuf Mansur yang begitu aktif mengajak masyarakat untuk ingat bersedekah melalui buku serinya.

Mereka semua berhasil menyampaikan pesan Islam dengan cara yang kreatif dan sangat menarik. Islamic Book Fair (IBF) adalah pameran buku besar yang diadakan setiap tahun di Jakarta sebuah pameran yang disebut-sebut sebagai pameran sastra Islam terbesar di Asia Tenggara. Sejak dimulai pada tahun 2001,

⁷ Zulkarnaini, *Dakwah Islam Era Modern*, Jurnal Risalah. Vol 26, No. 3, 2015, h. 15.

Islamic Book Fair hanya mengumpulkan 75 penerbit. Hingga informasi terbaru yang tersedia, event tahun 2015 ini dikunjungi 410 ribu pengunjung dan sedikitnya 202 stand penerbit.

Chief Executive Officer (CEO) Republika menyatakan, "IBF adalah simbol Islam yang luar biasa." Islamic Book Fair (IBF) menampilkan berbagai buku Islam, baik fiksi maupun nonfiksi. Melalui IBF, kita dapat mengamati bahwa minat baca umat Islam meningkat secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Peningkatan jumlah pengunjung IBF setiap tahun menunjukkan hal ini. Dan itu merupakan faktor penting dalam kemampuan umat Islam untuk maju. Muslim sekarang mengunjungi IBF sebagai tujuan wisata spiritual. Luar biasa!

Berkhotbah dari pena tidak cukup; informasi dakwah juga dapat disampaikan secara efektif melalui sarana audio dan visual. Nasyid sebagai salah satu jenis kerajinan Islami di bidang pengerjaan dan suara, nasyid mengandung informasi yang bermanfaat, dukungan, catatan para nabi dan pengakuan kepada Allah, alam semesta. Nasyid merupakan salah satu jenis musik yang digandrungi oleh generasi muda dan masih menjadi hiburan yang bermanfaat bagi generasi muda di SMP/A, khususnya anak-anak rohani yang mengamalkan dakwah di sekolahnya. Seni adalah bagian penting dari keberadaan manusia.

Musik adalah salah satunya. Musik ketika nasyid hadir dapat berfungsi sebagai sarana pencerahan dan hiburan sekaligus sebagai sarana penghilang penat dan stress. Mencermati perkembangan dakwah Islam di Indonesia dari waktu ke waktu, kita juga menemukan bahwa Wali Songo banyak memanfaatkan bentuk-bentuk kesenian yang sudah mapan di bangsa kita saat itu. Pesan-pesan Islam dapat dikomunikasikan secara efektif melalui Wayang, Gamelan, dan berbagai media seni lainnya. Dengan segala wawasan para Wali Songo, menjadikan karya sebagai wahana dakwah Islam yang menjadi daya tarik yang luar biasa hingga akhirnya Islam menyebar ke seluruh nusantara.⁸

Hingga saat ini, banyak sekali grup-grup nasyid yang populer tidak hanya di kalangan tertentu tetapi juga di kalangan lain. Snada (By the Sun), EdCoustic (Muhasabah Cinta), Justice Voice (ABeGe), Maidany (Dust Glass), dan SIGMA (Islamic hum Gapai Maghfirah Allah, Istikharah Cinta) hanyalah beberapa contoh. Izzatul Islam (Sang Murabbi, Sholat Rabithah), Shoutul Harakah (Bingkai Kehidupan, Bangkit Negeriku), Ar-Ruhul Jadid, dan lagu-lagu Nasyid lainnya bergenre Haroki memiliki tema perjuangan yang tidak asing di kalangan dakwah sekolah dan kampus. aktivis.

Kita juga mendengar nama-nama aktivis Nasyid seperti Maher Zein, Raef, Sami Yusuf, dan Irfan Makki di luar sana. Para aktivis ini semakin meramaikan kancah musik global dengan semangat spiritual. Audio dakwah di nusantara juga semakin ramai berkat hadirnya radio-radio Islam seperti Radio Rodja 756 AM, Radio Muslim dengan slogan "Mensucikan Aqidah, Menyebarkan Sunnah", Radio As Sunah

⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21

FM, dan Radio Ar Royyan, serta stasiun radio kampus seperti Al-Radio Streaming Hikmah.⁹

Selain itu, ada Rodja TV, DaQu TV yang didukung dakwah Ustadz Yusuf Mansur, PKS TV, dan lain sebagainya.¹⁰ Dakwah ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat dan luas akan informasi yang akurat dan terpercaya terkait tsaqofah, atau wawasan Islam dalam perkembangan dunia Islam, berkat adanya saluran audio dan televisi khusus. Usia aplikasi media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Path Selain itu, layanan pesan instan seperti WA, LINE, dan BBM saat ini dimanfaatkan untuk menyampaikan kajian Islam dengan cara yang sederhana, cepat, dan tidak terbatas. Komunitas ODOJ (Satu Hari Satu Juz) yang menggelorakan dakwah Al-Qur'an di kalangan masyarakat yang aktif di media adalah salah satu yang paling mengagumkan.¹¹

Ubah fokus Anda ke dunia TI yang berbeda. Memahami tanda dan gejala anak muda saat ini yang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa gadgetnya. Melibatkan pemuda muslim profesional dalam dakwah Islam melalui layar gadget remaja. Startup IT Badr Interactive berhasil mengemas dakwahnya dengan sangat kreatif melalui karya-karya yang dihasilkannya, mengusung visi mengangkat Islam melalui teknologi.

Diawali dengan Ustadz Badr; sebuah aplikasi tausiyah bernama Lacak Masjid yang dapat memberikan materi keislaman kepada pengguna gadget yang akan menenangkan hati mereka; Radio BI Stream, Urban Qurban, dan Al Qur'an Lengkap untuk Belajar Al Qur'an adalah aplikasi yang memudahkan umat Islam untuk melacak masjid terdekat dan kegiatan belajar yang sedang berlangsung di sana. Semua aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dari play store untuk pengguna perangkat Android; tolong periksa.

Sebagai CEO (Chief Executive Officer) Andreas Senjaya mengarahkan mereka, mereka aktif mengabdikan ilmunya untuk berdakwah menggunakan teknologi IT. Informasi menarik yang penulis terima menyebutkan bahwa aplikasi ini memiliki pengguna di seluruh dunia, termasuk Nigeria, India, Arab Saudi, dan Amerika Serikat, selain Indonesia. Karena perangkat kami memiliki aplikasi Islami, umat Islam dapat dengan mudah, cepat, dan luas belajar tentang Islam. Di era modern, gadget yang sejatinya akan selalu menemani pemiliknya kapanpun dan dimanapun mereka pergi akan menjadi media dakwah yang efektif.¹²

Akademisi dan praktisi memanfaatkan media cetak dan elektronik yang ada untuk memanfaatkan peluang dakwah kreatif, seperti yang kita lihat dalam beberapa tahun terakhir. Penulis yakin bahwa masuknya para da'i dalam berbagai

⁹ Masduki, *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1, No. 1, Juni 2004, h. 19.

¹⁰ Darwanto, *Produksi acara televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Pers, 1994), h. 78.

¹¹ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), h. 6.

¹² Asep Syamsul, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa, 2017), h. 164

bidang kehidupan, diawali dengan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan media dan memanfaatkannya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, akan berpengaruh pada penyebarluasannya. pesan-pesan Islami kepada khalayak luas.¹³

Kreativitas yang diusung setiap da'i juga akan menjadi angin segar bagi umat dan akan mampu "mencuri" perhatian dan waktu mereka agar dapat menyelami pesan-pesan Islam yang kami sampaikan secara perlahan seiring berjalannya waktu. Hal ini agar pesan yang diharapkan meresap ke dalam hati mereka yang halus dan menyentuh perasaan mereka dengan sangat lembut, tidak dengan kekerasan dan kekakuan yang tidak pada tempatnya, sehingga berujung pada kebosanan untuk menerima nilai-nilai kebaikan. Kreativitas yang dibawa masing-masing da'i juga akan mampu "mencuri" hal-hal baik itu semua.¹⁴

"Dakwah kreatif seperti melalui film efektif untuk syi'ar Islam sekaligus menjadi tangan para Ulama di tengah dinamika masyarakat yang semakin modern, Ulama harus sadar bahwa film juga bisa menjadi sarana dakwah yang kreatif, bahwa efektif," kata Kang Abik, Ketua Komisi Seni Budaya Majelis Ulama Indonesia dan Penulis Novel Dwilogi Best Selling "Ketika Cinta Memuji" (Habiburrahman Jenis citra Islami sekarang harus terus diperbaiki dan menjadi yang terbaik). daerah setempat. Dengan demikian, dakwah akan menarik perhatian, dan pesan-pesan keagamaan yang mendorong kebaikan dan mencegah kejahatan akan dikomunikasikan secara efektif. Dakwah bila diperkenalkan dengan tepat, dapat membantu daerah setempat. Media dapat berfungsi sebagai "perantara" pesan Islam dan penting.

Tingkat persaingan akan meningkat sebagai akibat dari globalisasi. Dalam hal ini, penulis berkesimpulan bahwa untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif dan yang terpenting untuk "mencuri" perhatian objek dakwah di dunia, kreativitas dalam menyampaikan dakwah Islam menjadi harga tetap yang tidak dapat dinegosiasikan. Masyarakat Indonesia akan mendapatkan bonus demografi di masa depan. Pada tahun 2020-2030, 70% dari proyeksi 180 juta penduduk Indonesia adalah kaum muda berusia antara 15 dan 64 tahun yang menua secara produktif atau bekerja.

Potensi yang sangat besar ini harus bisa kita maksimalkan agar menjadi berkah bagi bangsa ini, khususnya bagi Dakwah Islamiyyah, dan semoga ini menjadi pekerjaan rumah kita ke depan. Dakwah Islamiyyah menyentuh semakin banyak anak muda hingga pada titik di mana mereka akhirnya mendedikasikan hidup mereka untuk kesalehan pribadi dan sosial. Akibatnya, peningkatan peradaban bangsa atau bahkan peradaban menjadi sesuatu yang tidak bisa dihentikan di masa depan. Mungkin tidak. Wajar dengan memaksimalkan potensi pemuda Islam saat ini hingga mereka secara masif dan aktif berkreasi dalam dakwah.

¹³ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 219.

¹⁴<http://www.dakwatuna.com/2015/10/19/76017/kreativitas-dakwah-di-tengah-masyarakat-modern/#ixzz7nQSZTV8m> Follow us: @dakwatuna on Twitter | dakwatunacom on Facebook

KESIMPULAN DAN SARAN

Ide adalah produk pemikiran manusia yang muncul sebagai hasil pengamatan yang baru, logis, dan logis. Ide, menurut kamus Webster, adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep yang terkadang fiktif dan tidak ada hubungannya dengan kenyataan. Membuka pikiran dan meyakini bahwa ide yang Anda ungkapkan adalah yang terbaik adalah beberapa prinsip untuk membangkitkan ide dalam pikiran manusia. Kondisi seperti itu meningkatkan kepercayaan diri kami dan memungkinkan kami untuk menghasilkan ide-ide kreatif.

Orang yang kreatif dapat berpikir dan bertindak dengan bebas. lebih praktis, memperlancar, memfasilitasi, mendorong, mengembangkan, mendidik, mengatasi hambatan, dan menghasilkan hasil yang unggul. Pemikiran dan konsep muncul ketika produser atau individu lain merencanakan program siaran. Ide kreatif adalah sesuatu yang harus ada sebelum suatu kegiatan dapat dilakukan, baik itu dalam produksi siaran atau bidang lainnya.

Dari sudut pandang Islam, kreativitas dapat dipahami sebagai kesadaran iman. seseorang, menggunakan seluruh kemampuannya untuk digunakan sebagai tanda syukur kepada Allah atas nikmatnya dan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang terbaik dan terbaik untuk hidup sebagai tanda pengabdian yang tulus ke hadirat Allah. Di Indonesia, media dakwah kreatif berkembang seiring dengan kemajuan teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Saat itu, yayasan da'i mengembangkan kegiatan dakwah melalui media yang semenarik mungkin secara visual agar lebih mudah disebarkan ke masyarakat.

Pada akhirnya, kita semua menyadari bahwa era modern sangat berbeda dengan era sebelumnya. Semua ini berpengaruh pada diri kita, dan akibatnya, kita harus segera menyesuaikan pola dan prosedur dakwah kita. Dalam dunia dakwah saat ini, dakwah kreatif merupakan paradigma baru. Untuk kepentingan dakwah Islamiyah, kita harus memanfaatkan potensi besar yang dimiliki pemuda Islam di masa depan. Momentum lahirnya peradaban Islam yang berperadaban tidak akan lagi menjadi utopia jika kita dapat memaksimalkan potensi dakwah kreatif pemuda muslim di tataran konseptual maupun praktis. Bergerak sekarang! Aktiflah dalam dakwah yang kreatif, wahai anak muda, agar kita dapat memuaskan dahaga ummat Islam saat ini terhadap cara-cara yang menimbulkan kebosanan dan justru dapat menyelewengkan masyarakat dari kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, David. 2012. *Mengembangkan Kreativitas*, terj. A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Darwanto. 1994. *Produksi acara televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Deb, Tapomoy. 2006. *Strategic Approach to Human Resource Management; Concept, Tools and Application*. New Delhi: Atlantic Publishing.
- Dwi Riyanti, Benedicta Prihatin. 2019. *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

<http://bappeda.gayolueskab.go.id/2016/12/13/the-power-of-ideas-kekuatan-ide/#:~:text=Ide%20atau%20Idea%20dalam%20bahasa,gagasan%20atau%20cita%2Dcita%E2%80%9D>. (diakses pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 13.00 wib)

<http://www.dakwatuna.com/2015/10/19/76017/kreativitas-dakwah-di-tengah-masyarakat-modern/#ixzz7nQSZTV8m> Follow us: @dakwatuna on Twitter | dakwatunacom on Facebook

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas>, (Diakses pada 23 Juli 2021 pukul 19.30)

Masduki. 2004. *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 1, No. 1.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Naim, Ngainun. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Teras.

Rakhmawati, Istiana. 2016. "Perkembangan media sebagai sarana dakwah". Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol 4, No. 1.

Syamsul, Asep. 2017. *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.

Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.

Zulkarnaini. 2015. *Dakwah Islam Era Modern*. Jurnal Risalah. Vol 26, No. 3.